

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan penerapan media visual dan teknik akrostik dalam pembelajaran puisi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan media visual dengan teknik akrostik terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan menulis puisi siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 65,21 dan ketuntasan belajar sebesar 36%. Setelah tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 yang difokuskan pada menulis puisi, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,86 dengan ketuntasan 71%. Perbaikan tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, yaitu nilai rata-rata 83,57 dengan ketuntasan 93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual mampu membantu siswa menemukan ide, sedangkan teknik akrostik memberi struktur yang memudahkan siswa menyusun larik puisi secara runtut.

2. Penggunaan media visual dengan teknik akrostik juga meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa secara bertahap.

Pada pra-siklus, kemampuan membaca puisi siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 64,57 dan ketuntasan 36%, ditandai dengan lafal kurang jelas, intonasi datar, dan ekspresi minim. Setelah tindakan pada Siklus I Pertemuan 2 yang

difokuskan pada membaca puisi, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,14 dengan ketuntasan 71%. Pada Siklus II Pertemuan 2, kemampuan membaca puisi meningkat lebih optimal dengan nilai rata-rata 84,29 dan ketuntasan 93%. Hal ini menunjukkan bahwa latihan membaca puisi yang dilakukan setelah siswa menulis puisi sendiri membantu siswa lebih memahami makna puisi dan tampil lebih percaya diri serta ekspresif.

Pola pembelajaran dengan pembagian fokus per pertemuan (menulis pada Pertemuan 1 dan membaca pada Pertemuan 2) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembagian fokus tersebut memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menulis secara optimal terlebih dahulu, kemudian menguatkan kemampuan membaca puisi berdasarkan karya yang telah ditulis. Pola ini terbukti menghasilkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik pada aspek menulis maupun membaca puisi.

Aktivitas dan sikap belajar siswa mengalami peningkatan seiring penyempurnaan tindakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan, kerja sama, dan antusiasme siswa meningkat dari kategori cukup pada Siklus I menjadi kategori baik dan sangat baik pada Siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media visual dengan teknik akrostik tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan media visual dengan teknik akrostik berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan membaca puisi siswa secara signifikan dan

berkelanjutan, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas ini tercapai dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan menggunakan media visual dengan teknik akrostik sebagai alternatif strategi pembelajaran puisi, khususnya di sekolah dasar. Strategi ini relatif sederhana, mudah diterapkan, dan efektif membantu siswa memulai menulis puisi serta meningkatkan keberanian dan ekspresi dalam membaca puisi. Guru juga disarankan membagi fokus pembelajaran secara jelas antara kegiatan menulis dan membaca agar pembelajaran lebih terarah.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media visual dan teknik akrostik sebagai sarana untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam menulis puisi, serta meningkatkan kepercayaan diri saat membaca puisi di depan kelas. Latihan yang dilakukan secara bertahap diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam pembelajaran sastra.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti media visual, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Dukungan ini dapat berupa

penyediaan fasilitas sederhana, pengembangan kebijakan pembelajaran kreatif, serta pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang atau konteks yang berbeda, mengombinasikan teknik akrostik dengan strategi lain, atau meneliti dampaknya terhadap aspek lain seperti kreativitas, apresiasi sastra, dan keterampilan berbicara siswa.